

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya: (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan, dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan, oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau perpaduan antara unsur-unsur tersebut. Oleh karena itu, sifat IPS sama dengan studi sosial, yaitu praktis, interdisipliner dan diajarkan mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dimana anak didik tumbuh dan

berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya.

Kenyataan disekolah pada umumnya menunjukkan bahwa kondisi pengajaran IPS saat ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil Pra Penelitian melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 Desember 2011 dengan guru Kelas IVb di SD Negeri 101752 Klambir Lima menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian yang diperoleh masing-masing siswa kelas IVb dimana dari 40 siswa, siswa yang mendapat nilai diatas 65 hanya 14 siswa atau berkisar 35%, dan yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 26 siswa atau berkisar 65%. Sementara KKM mata pelajaran IPS di SD Negeri 101752 Klambir Lima yaitu sebesar 65. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat ataupun motivasi siswa dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 101752 Klambir Lima, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran IPS, siswa kurang memiliki motivasi pada waktu mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa justru asik bermain dengan temannya. Pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan dan dianggap sebagai mata pelajaran hapalan, itulah kalimat yang sering dilontarkan oleh siswa SD Negeri 101752 Klambir Lima yang mempelajari IPS. Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah adalah motivasi belajar. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam proses belajar

tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah motivasi belajar. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila siswa berusaha untuk belajar lebih maksimal. Artinya, siswa memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap suatu masalah. Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila siswa berhasil dan sebagainya. Akan tetapi, akan lebih baik apabila motivasi belajar datang dari dalam dirinya sendiri, sehingga siswa akan terdorong secara terus-menerus, tidak bergantung pada situasi luar. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan metode yang kurang tepat.

Pada umumnya metode yang digunakan guru selama ini dalam pembelajaran IPS banyak yang menekankan pada pemberian informasi (menggunakan metode ceramah) dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Disamping itu siswa tidak pernah diberi kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan pemahaman yang diketahuinya.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu

antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus memilih strategi atau model pembelajaran yang dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar lebih bersemangat dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian Oleni (2011:51) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian tersebut diterapkan pada siswa-siswi Kelas IV b SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei tuan pada mata pelajaran IPA materi pokok perubahan lingkungan dan pengaruhnya, dan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 18.75% pada Siklus I dan meningkat menjadi 99.37% pada siklus II. Selanjutnya, penelitian Dayani (2011:54) yang diterapkan di SD Negeri 050651 Bahorok Langkat dikelas V pada pelajaran IPA pokok bahasan daur air dan peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu pada siklus I diperoleh hasil belajar secara klasikal sebesar 50%, setelah pelaksanaan siklus II diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu sebesar 83,33%.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 101752 Klambir Lima adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Alasan Peneliti menggunakan model *Think Pair Share* karena model *Think Pair Share* dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta saling membantu dalam kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak macam-macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan membantu siswa untuk menginterpretasikan ide mereka bersama. Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa dituntut untuk berpikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* dirasakan perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS karena dapat mendorong siswa lebih aktif dan mandiri.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 101752 Klambir Lima Tahun Ajaran 2011/ 2012 “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS, diantaranya:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih tergolong rendah
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran IPS
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di dominasi menggunakan metode ceramah
4. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran IPS

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi di Kelas IV SD Negeri 101752 Klambir Lima T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi dikelas IV SD Negeri 101752 Klambir Lima T.A 2011 / 2012”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* Pada Pelajaran IPS materi perkembangan teknologi di kelas IV SD Negeri 101752 Klambir Lima T.A 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

3. Bagi Siswa

Melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan untuk peneliti lanjutan, dalam merancang pembelajaran.